ABSTRAK

Riki Habibi. 2026. PENERAPAN STANDAR PENJAMIN MUTU INTERNAL (SPMI) DALAM MENINGKATKAN STANDAR MUTU LULUSAN DAN KEPUASAN MASYARAKAT (Penelitian di Pondok Pesantren Sukahideng dan Pesantren KH Zainal Musthafa Sukamanah Kabupaten Tasikmalaya)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan ganda dalam dunia pesantren, yaitu belum optimalnya standar mutu lulusan dan tingkat kepuasan masyarakat, yang diakibatkan oleh belum diterapkannya sistem penjaminan mutu yang terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian ini menganalisis implementasi Standar Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai solusi strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) Standar Penjamin Mutu Internal (SPMI) di Pondok Pesantren Sukahideng dan Pesantren KH Zainal Musthafa Sukamanah. (2) Standar mutu lulusan di Pondok Pesantren Sukahideng dan Pesantren KH Zainal Musthafa Sukamanah (3) Kepuasan masyarakat terhadap Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Sukahideng dan Pesantren KH Zainal Musthafa Sukamanah (4) Pengaruh dari Standar Penjamin Mutu Internal (SPMI) terhadap standar mutu lulusan di Pondok Pesantren Sukahideng dan Pesantren KH Zainal Musthafa Sukamanah (5) Pengaruh dari Standar Penjamin Mutu Internal (SPMI) terhadap kepuasan masyarakat di Pondok Pesantren Sukahideng dan Pesantren KH Zainal Musthafa Sukamanah (6) Standar Penjamin Mutu Internal (SPMI) secara kualitatif memperkuat Standar Penjamin Mutu Internal (SPMI) secara kuantitatif di Pondok Pesantren Sukahideng dan Pesantren KH Zainal Musthafa Sukamanah. (7) Standar mutu lulusan secara kualitatif memperkuat secara kuantitatif di Pondok Pesantren Sukahideng dan Pesantren KH Zainal Musthafa Sukamanah (8) Kepuasan masyarakat secara kualitatif memperkuat secara kuantitatif di Pondok Pesantren Sukahideng dan Pesantren KH Zainal Musthafa Sukamanah

Penelitian ini menggunakan kerangka teori Deming (PDCA: *Plan, Do, Check, Act*) sebagai *Grand Theory*, Trilogi Mutu Juran (Perencanaan, Pengendalian, Perbaikan) sebagai *Middle Theory*, dan Teori Kualitas Layanan (*Service Quality*) Parasuraman dkk. sebagai *Applied Theory* untuk menganalisis kepuasan masyarakat.

Pendekatan yang digunakan adalah *mixed-methods* dengan metode *Sequential Exploratory Design* (SED). Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi dari sampel yang meliputi pengelola, santri, alumni, dan tokoh masyarakat. Analisis data kualitatif dianalisis secara tematik. Sedangkan kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (SEM-PLS).

Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa (1) SPMI di kedua pesantren memiliki karakteristik berbeda. Pondok Pesantren Sukahideng menerapkan SPMI secara sistematis melalui siklus PDCA, standar, indikator, evaluasi, dan pengembangan life skills. Pesantren KH. Zainal Musthafa Sukamanah menitikberatkan pada internalisasi nilai, keteladanan kiai, budaya mutu, pembinaan akhlak, dan kaderisasi umat. (2) Standar mutu lulusan di kedua pesantren berbeda. Sukahideng menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu keislaman, life skills, bahasa, teknologi, dan kewirausahaan. KH. Zainal Musthafa Sukamanah berfokus pada kader umat yang unggul dalam akhlak, spiritualitas, penguasaan kitab kuning, dan kepemimpinan. (3) Kepuasan masyarakat juga menunjukkan karakteristik berbeda. Sukahideng dinilai unggul karena menghasilkan lulusan yang berakhlak, kompeten, adaptif terhadap teknologi, dan memiliki *life skills.* KH. Zainal Musthafa Sukamanah memperoleh kepuasan masyarakat melalui lulusan yang memiliki spiritualitas kuat, akhlakul karimah, penguasaan kitab kuning, kepemimpinan, dan pengabdian kepada umat. (4) SPMI berpengaruh positif, signifikan, dan sangat kuat terhadap mutu lulusan di kedua pesantren, dengan kemampuan menjelaskan 55,5% (5) SPMI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan masyarakat, namun dengan kekuatan berbeda. Di Sukahideng, SPMI menjelaskan 50,7% kepuasan masyarakat, sedangkan di KH. Zainal Musthafa Sukamanah hanya 12,7%, karena kepuasan lebih dipengaruhi tradisi pesantren, kharisma kiai, dan faktor historis. (6)Temuan kualitatif SPMI memperkuat hasil kuantitatif. Secara kualitatif, SPMI diwujudkan melalui kepemimpinan visioner, budaya mutu, siklus PDCA, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan; secara kuantitatif terbukti berpengaruh sangat kuat terhadap mutu lulusan dan kepuasan masyarakat. (7) Temuan kualitatif mutu lulusan memperkuat hasil kuantitatif. Mutu lulusan dibentuk melalui pembelajaran holistik, pembinaan akhlak, spiritualitas, kepemimpinan, dan life skills, serta secara kuantitatif dipengaruhi SPMI sebesar 55,5%. (8) Temuan kualitatif kepuasan masyarakat memperkuat hasil kuantitatif. Kepuasan dibangun melalui kualitas layanan, pembinaan karakter, komunikasi, dan kontribusi sosial pesantren. Secara kuantitatif, pengaruh SPMI terhadap kepuasan masyarakat mencapai 50,7% di Sukahideng dan 12,7% di KH. Zainal Musthafa Sukamanah.

ABSTRACT

Riki Habibi. 2026. IMPLEMENTATION OF INTERNAL QUALITY ASSURANCE STANDARDS (SPMI) TO IMPROVE GRADUATES' QUALITY STANDARDS AND PUBLIC SATISFACTION (Research at Sukahideng Islamic Boarding School and KH Zainal Musthafa Sukamanah Islamic Boarding School, Tasikmalaya Regency)

This research is motivated by the double gap in the Islamic boarding school world: suboptimal graduate quality standards and community satisfaction levels, resulting from the lack of a structured and sustainable quality assurance system. This study analyzes the implementation of Internal Quality Assurance Standards (SPMI) as a strategic solution to bridge this gap.

The purpose of this study is to describe and analyze (1) Internal Quality Assurance Standards (SPMI) at Sukahideng Islamic Boarding School and KH Zainal Musthafa Sukamanah Islamic Boarding School. (2) Graduate quality standards at Sukahideng Islamic Boarding School and KH Zainal Musthafa Sukamanah Islamic Boarding School (3) Public satisfaction with Islamic Boarding Schools at Sukahideng Islamic Boarding School and KH Zainal Musthafa Sukamanah Islamic Boarding School (4) The influence of Internal Quality Assurance Standards (SPMI) on graduate quality standards at Sukahideng Islamic Boarding School and KH Zainal Musthafa Sukamanah Islamic Boarding School (5) The influence of Internal Quality Assurance Standards (SPMI) on public satisfaction at Sukahideng Islamic Boarding School and KH Zainal Musthafa Sukamanah Islamic Boarding School (6) Internal Quality Assurance Standards (SPMI) qualitatively strengthen Internal Quality Assurance Standards (SPMI) quantitatively at Sukahideng Islamic Boarding School and KH Zainal Musthafa Sukamanah Islamic Boarding School. (7) Qualitative graduate quality standards strengthen quantitative ones at Sukahideng Islamic Boarding School and KH Zainal Musthafa Sukamanah Islamic Boarding School. (8) Qualitative community satisfaction strengthens quantitative ones at Sukahideng Islamic Boarding School and KH Zainal Musthafa Sukamanah Islamic Boarding School.

This study uses Deming's theoretical framework (PDCA: Plan, Do, Check, Act) as the Grand Theory, Juran's Quality Trilogy (Planning, Control, Improvement) as the Middle Theory, and Parasuraman et al.'s Service Quality Theory as the Applied Theory to analyze community satisfaction.

The approach used was a mixed-methods approach with the Sequential Exploratory Design (SED). Data were collected through questionnaires, in-depth interviews, participant observation, and documentation studies from a sample including administrators, students, alumni, and community leaders. Qualitative data were analyzed thematically, while quantitative data were analyzed using descriptive and inferential statistics (SEM-PLS).

The results of this study confirm that (1) SPMI at the two Islamic boarding schools has different characteristics. Sukahideng Islamic Boarding School systematically implements SPMI through the PDCA cycle, standards, indicators, evaluation, and life skills development. KH. Zainal Musthafa Sukamanah Islamic Boarding School emphasizes internalization of values, exemplary kiai, quality culture, moral development, and community cadre development. (2) The quality standards of graduates in the two Islamic boarding schools are different. Sukahideng produces graduates who master Islamic knowledge, life skills, language, technology, and entrepreneurship. KH. Zainal Musthafa Sukamanah focuses on community cadres who excel in morals, spirituality, mastery of yellow books, and leadership. (3) Community satisfaction also shows different characteristics. Sukahideng is considered superior because it produces graduates who are moral, competent, adaptive to technology, and have life skills. KH. Zainal Musthafa Sukamanah obtains community satisfaction through graduates who have strong spirituality, noble morals, mastery of yellow books, leadership, and devotion to the community. (4) SPMI has a positive, significant, and very strong influence on the quality of graduates in both Islamic boarding schools, with an explanatory power of 55.5%. (5) SPMI has a positive and significant influence on public satisfaction, but with different strengths. In Sukahideng, SPMI explains 50.7% of public satisfaction, while in KH. Zainal Musthafa Sukamanah only 12.7%, because satisfaction is more influenced by Islamic boarding school traditions, the charisma of the kiai, and historical factors. (6) Qualitative findings of SPMI strengthen the quantitative results. Qualitatively, SPMI is realized through visionary leadership, quality culture, PDCA cycle, evaluation, and continuous improvement; quantitatively it is proven to have a very strong influence on the quality of graduates and public satisfaction. (7) Qualitative findings of graduate quality strengthen the quantitative results. The quality of graduates is formed through holistic learning, moral development, spirituality, leadership, and life skills, and quantitatively is influenced by SPMI by 55.5%. (8) Qualitative findings of public satisfaction strengthen the quantitative results. Satisfaction is built through the quality of service, character development, communication, and social contributions of Islamic boarding schools. Quantitatively, the influence of SPMI on public satisfaction reached 50.7% in Sukahideng and 12.7% in KH. Zainal Musthafa Sukamanah.

رق حبيبي. ٢٠٢٦. تطبيق معايير ضمان الجودة الداخلية (SPMI) لتحسين معايير جودة الخريجين ورضا الجمهور (بحث فيمعهد سوكاهيديونغ الإسلامي ومعهد كيه إتش زينال مصطفى سوكامانا الإسلاميفي تاسيكمالايا)

يستند هذا البحث إلى الفجوة المزدوجة في عالم المدارس الإسلامية الداخلية: تدني معايير جودة الخريجين وانخفاض مستويات رضا المجتمع، نتيجةً لغياب نظام منظم ومستدام لضمان الجودة. وتحلل هذه الدراسة تطبيق معايير ضمان الجودة الداخلية كحل استراتيجي لسد هذه الفجوة.

يهدف هذا البحث إلى وصف وتحليل (١) معايير ضمان الجودة الداخلية في مدرسة سوكاهيدينغ الإسلامية الداخلية ومدرسة الشيخ زين المصطفى سوكامانا الإسلامية الداخلية. (٢) معايير جودة الخريجين في مدرسة سوكاهيدينغ الإسلامية الداخلية ومدرسة الملك زين المصطفى سكامانة الإسلامية الداخلية (٣) رضا الجمهور عن المدارس الإسلامية الداخلية في مدرسة سوكاهيدينغ الإسلامية الداخلية ومدرسة الملك زين المصطفى سكامانة الإسلامية الداخلية (٤) تأثير معايير ضمان الجودة الداخلية (**SPMI**) على معايير جودة الخريجين في مدرسة سوكاهيدينغ الإسلامية الداخلية ومدرسة الملك زين المصطفى سكامانة الإسلامية الداخلية (٥) تأثير معايير ضمان الجودة الداخلية (**SPMI**) على رضا الجمهور في مدرسة سوكاهيدينغ الإسلامية الداخلية ومدرسة الملك زين المصطفى سكامانة الإسلامية الداخلية (٦) تعمل معايير ضمان الجودة الداخلية (**SPMI**) على تعزيز معايير ضمان الجودة الداخلية (**SPMI**) كمياً في مدرسة سوكاهيدينغ الإسلامية الداخلية ومدرسة الملك زين المصطفى سكامانة الإسلامية الداخلية. (٧) تعزز معايير الجودة النوعية للخريجين المعايير الكمية في مدرسة سوكاهيدينغ الإسلامية الداخلية ومدرسة الملك زين المصطفى سكامانة الإسلامية الداخلية. (٨) يعزز الرضا المجتمعي النوعي الرضا الكمي في مدرسة سوكاهيدينغ الإسلامية الداخلية ومدرسة الملك زين المصطفى سكامانة الإسلامية الداخلية.

تستخدم هذه الدراسة الإطار النظري لديمينغ :(**PDCA**) التخطيط، التنفيذ، التحقق، التحسين (كنظرية شاملة، وثلاثية جوران للجودة (التخطيط، التحكم، التحسين) كنظرية وسيطة، ونظرية جودة الخدمة لباراسورامان وآخرون كنظرية تطبيقية لتحليل الرضا المجتمعي.

اعتمدت الدراسة على منهجية البحث المختلط، وتحديدًا التصميم الاستكشافي المتسلسل. جُمعت البيانات من خلال استبيانات، ومقابلات معمقة، وملاحظة المشاركين، ودراسات توثيقية، من عينة شملت إداريين، وطلابًا، وخريجين، وقادة مجتمعيين. تم تحليل البيانات النوعية تحليلاً موضوعياً، بينما تم تحليل البيانات الكمية باستخدام الإحصاء الوصفي والاستدلالي.(**SEM-PLS**)

تؤكد نتائج هذه الدراسة ما يلي: (١) يختلف برنامج التربية الإسلامية في المدرستين الداخليتين الإسلاميتين في خصائصه. إذ تُطبّق مدرسة سوكاهيدينغ الإسلامية الداخلية برنامج التربية الإسلامية بشكل منهجي من خلال دورة التخطيط والتنفيذ والتحقق والعمل(**PDCA**) ، والمعايير، والمؤشرات، والتقييم، وتنمية المهارات الحياتية. بينما تُركّز مدرسة الشيخ زين المصطفى سوكامانا الإسلامية الداخلية على استيعاب القيم، والقدوة الحسنة، وثقافة الجودة، والتنمية الأخلاقية، وتنمية الكوادر المجتمعية. (٢) تختلف معايير جودة الخريجين في المدرستين الداخليتين الإسلاميتين. فمدرسة سوكاهيدينغ تُخرّج طلاباً مُلِمّين بالمعرفة الإسلامية، والمهارات الحياتية، واللغة، والتكنولوجيا، وريادة الأعمال. بينما تُركّز مدرسة الشيخ زين المصطفى سوكامانا على الكوادر المجتمعية المتميزة في الأخلاق، والروحانية، وإتقان الكتب الإسلامية، والقيادة. (٣) كما يختلف مستوى رضا المجتمع في خصائصه. تُعتبر مدرسة سوكاهيدينغ متميزة لأنها تُخرّج طلابًا يتمتعون بالأخلاق والكفاءة والقدرة على التكيف مع التكنولوجيا ومهارات حياتية. أما مدرسة الشيخ زين المصطفى سوكامانا، فتُحقق رضا المجتمع من خلال خريجين يتمتعون بروحانية عالية وأخلاق نبيلة وإلمام بالكتب الدينية، بالإضافة إلى مهارات قيادية وتفانٍ في خدمة المجتمع. (٤) يُؤثر برنامج إدارة الأداء الإسلامي (**SPMI**) بشكل إيجابي وهام وقوي جدًا على جودة الخريجين في كلتا المدرستين الإسلاميتين الداخليتين، حيث تبلغ قدرته التفسيرية ٥٥,٥٪. (٥) يُؤثر برنامج إدارة الأداء الإسلامي (**SPMI**)بشكل إيجابي وهام على رضا الجمهور، ولكن بدرجات متفاوتة. ففي مدرسة سوكاهيدينغ، يُفسر البرنامج ٥٠,٧٪ من رضا الجمهور، بينما في مدرسة الشيخ زين المصطفى سوكامانا، يُفسر البرنامج ١٢,٧٪ فقط، وذلك لأن الرضا يتأثر بشكل أكبر بتقاليد المدرسة الإسلامية الداخلية، وكاريزما الكاي، والعوامل التاريخية. (٦) تُعزز النتائج النوعية لبرنامج إدارة الأداء الإسلامي (**SPMI**) النتائج الكمية. نوعيًا، يتحقق برنامج التعليم الإسلامي المتكامل (**SPMI**) من خلال القيادة الرؤيوية، وثقافة الجودة، ودورة التخطيط والتنفيذ والتحقق والعمل(**PDCA**) ، والتقييم، والتحسين المستمر؛ وكميًا، ثبت أن له تأثيرًا قويًا جدًا على جودة الخريجين ورضا الجمهور. (٧) تعزز النتائج النوعية لجودة الخريجين النتائج الكمية. تتشكل جودة الخريجين من خلال التعلم الشامل، والتنمية الأخلاقية، والروحانية، والقيادة، ومهارات الحياة، ويتأثر برنامج التعليم الإسلامي المتكامل (**SPMI**) بها كميًا بنسبة ٥٥,٥٪. (٨) تعزز النتائج النوعية لرضا الجمهور النتائج الكمية. يتحقق الرضا من خلال جودة الخدمة، وتنمية الشخصية، والتواصل، والمساهمات الاجتماعية للمدارس الإسلامية الداخلية. كميًا، بلغ تأثير برنامج التعليم الإسلامي المتكامل (**SPMI**) على رضا الجمهور ٥٠,٧٪ في مدرسة سوكاهيدينغ و١٢,٧٪ في مدرسة الشيخ زين المصطفى سوكامانا.